

## **KEMAMPUAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS INFORMASI DAN TEKNOLOGI**

**Safrina Dewi**

Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe  
dewisafrina985@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.47766/ahdaf.v1i1.836>

### **ABSTRACT**

The goal to be achieved in this study is to find out the efforts of Islamic Religious Education (PAI) teachers at SMP Negeri 11 Lhokseumawe in using Information and Technology (IT) based learning media. This study uses a qualitative approach. Data collection was carried out by observation, interviews, and documentation studies. The collected data is analyzed by reducing data, presenting data, and drawing conclusions or verification. The results found in this study indicate that in the use of IT-based learning media, teachers at MTSN 11 Lhokseumawe perform the following steps: 1) identifying suitable materials presented using IT-based teaching media, 2) training on developing learning media, 3) implementing the mentoring programs, 4) buying a laptop, 5) making a schedule for using the LCD Projector, and 6) including plans to use IT in the RPP. While the obstacles faced can be identified in several ways, including: 1) technological incompetence; the competence of PAI teachers is limited to the use of IT, 2) lack of availability of IT laboratory space, 3) inadequate availability of LCD projectors, and 4) limited internet network.

**Keyword:** *Teacher Ability, Islamic Religious Education Teachers, Information and Technology-Based Learning Media*

### **ABSTRAK**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP Negeri 11 Lhokseumawe dalam menggunakan media pembelajaran berbasis Informasi dan Teknologi (IT). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru PAI dalam penggunaan media pembelajaran berbasis IT Upaya guru PAI MTSN 11 Lhokseumawe melakukan langkah-langkah, antara lain adalah: 1) mengidentifikasi materi-materi yang cocok disajikan dengan menggunakan media ajar berbasis IT, 2) mengikuti pelatihan pengembangan media pembelajaran, 3) melaksanakan program

pendampingan, 4) membeli laptop, 5) membuat jadwal penggunaan LCD Projector, dan 6) mencantumkan rencana penggunaan IT ke dalam RPP. Sementara kendala-kendala yang dihadapi dapat diidentifikasi ke dalam beberapa hal, antara lain adalah: 1) Gagap teknologi; kompetensi guru PAI yang terbatas pada pemanfaatan IT, 2) kurangnya ketersediaan ruang laboratorium IT, 3) ketersediaan LCD Projector yang kurang memadai, dan 4) keterbatasan jaringan internet.

**Kata Kunci:** *Kemampuan Guru, Guru Pendidikan Agama Islam, Media Pembelajaran Berbasis Informasi dan Teknologi*

## **PENDAHULUAN**

Pelaksanaan pendidikan di lembaga formal dilakukan oleh para guru pendidik dengan mengajarkan dan mentrasfer ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada siswa dalam rangka mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di masa depan. Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani ajaran agama Islam. Adapun tujuan dari Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pembaruan dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamatan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman kepada Allah Swt. (Hamdani, 2012).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan ilmu teknologi sangat berpengaruh terhadap penyusunan dan implementasi strategi pembelajaran. Melalui kemajuan tersebut para guru dapat menggunakan berbagai media sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran bukan saja mempermudah dan mengefektifkan proses belajar mengajar, akan tetapi juga bisa membuat proses pembelajaran lebih menarik.

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dalam kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu. Adapun guru PAI merupakan pendidik yang mengajarkan kepada peserta didik bidang studi pendidikan agama Islam (Husaini, 2021; PAI, 1997; Syahrizal & Hasan, 2021). Menurut UU No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, kompetensi guru terdiri atas:

1) Kompetensi Pedagogik, 2) Kompetensi Profesional, 3) Kompetensi Sosial, 4) Kompetensi Kepribadian.

Adapun yang menjadi latar belakang kajian ini bahwa masih ditemukan guru-guru PAI, terutama guru-guru yang berusia di atas 50 tahun yang merasa kesulitan dalam penggunaan media pembelajaran berbasis IT (Hazna, 2020; Zaeni et al., 2018). Guru PAI masih banyak yang menggunakan buku cetak atau papan tulis dibanding LCD Projector atau masih sering menggunakan metode ceramah. Guru PAI juga disinyalir kurang *up to date* dengan perkembangan zaman (Rambe, 2016; Sumantini, 2012).

Atas dasar beberapa permasalahan terkait kemampuan penggunaan media belajar berbasis IT sebagaimana yang dipaparkan banyak peneliti, maka penulis berupaya untuk mengkaji lebih dalam terhadap masalah tersebut yang dituangkan dalam bentuk penelitian dengan judul “Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penggunaan Media Pembelajaran Bberbasiss Informasi dan Teknologi, yang mana kajian ini mengambil lakus penelitian pada SMP Negeri 11 Lhokseumawe.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif (Moleong, 2019; Sugiyono, 2020). Metode kualitatif yaitu metode penelitian yang tidak didesain atau dirancang menggunakan prosedur-prosedur statistik. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme dan digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah.

Peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan); triangulasi teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dan studi dokumen) dan triangulasi sumber data. Sumber data adalah para guru PAI SMPN 11 Lhokseumawe. Data-data yang telah terkumpul dari para sumber data dan hasil observasi serta studi dokumen selanjutnya dianalisis memlalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Peranan Guru***

Guru sering diartikan sebagai pendidik dan pengajar juga dituntut melaksanakan kurikulum dalam proses pembelajaran. Guru Pendidikan Gama Islam memiliki peran yang sangat dominan dalam pembentukan

akhlak siswa. Beberapa tugas dan peran guru adalah: 1) Guru sebagai Demonstrator, 2) Guru Sebagai Pengelola Kelas, 3) Guru Sebagai Mediator dan Fasilitator, 4) Guru Sebagai Evaluator, 5) Guru sebagai pembimbing.

Guru sering dicitrakan memiliki peran ganda (Sopian, 2016) yang dikenal dengan EMASLIMDEF (Educator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Innovator, Dinamisator, Evaluator, dan Fasilitator). Adapun peran yang dapat dilakukan oleh guru menurut Kuswanto, antara lain:: 1) peran sebelum proses pembelajaran adalah: guru sebagai desainer instruksional, guru sebagai penjaga system nilai (teladan) serta guru pengganti orang tua; 2) peran dalam proses pembelajaran adalah: organizer, fasilitator, motivator, inovator dan mentor; 3) peran setelah proses pembelajaran adalah evaluator (Kuswanto, 2015).

### ***Media Pembelajaran***

Media merupakan semua komponen yang terkait dengan proses penyampaian pesan. Pembelajaran merupakan kegiatan yang bernilai edukatif yang mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif karena kegiatan yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelum pembelajaran dilakukan. Adapun pembelajaran adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah (Hamalik, 1989).

Media pembelajaran dalam arti luas yaitu orang, material, atau kejadian yang dapat menciptakan kondisi sehingga memungkinkan pelajar dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap yang baru. Dalam pengertian ini maka guru, buku, dan lingkungan termasuk media (Hamalik, 1989). Sedangkan dalam arti sempit yang dimaksud dengan media adalah grafik, potret, gambar, alat-alat mekanik dan elektronik yang digunakan untuk mengungkapkan, memproses, serta menyampaikan informasi visual dan verbal.

Tujuan menggunakan media pembelajaran PAI adalah sebagai alat bantu pembelajaran untuk mempermudah proses pembelajaran, meningkatkan efisiensi pembelajaran, menjaga relevansi materi dan tujuan pembelajaran, dan membantu konsentrasi siswa. Tujuan lain digunakannya media dalam proses pembelajaran adalah untuk membantu memperjelas materi yang dipelajari peserta didik dan mempermudah guru dalam menerangkan kepeserta didik (Pakpahan et al., 2020), juga mendorong

dalam pemanfaatan benda-benda yang bermakna yang dihubungkan dengan sumber materi pelajaran sehingga akan menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik, dan bisa untuk menumbuhkan kegairahan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Media pembelajaran sangat bermanfaat dalam proses belajar mengajar. Beberapa manfaat tersebut antara lain: penyeragaman materi penyampaian, materi lebih jelas dan menarik, pembelajaran lebih interaktif, efisiensi waktu dan tenaga, meningkatnya kualitas hasil pembelajaran, pembelajaran dapat dilakukan kapan pun dan di manapun, menumbuhkan sikap positif dalam pembelajaran, pembelajaran lebih bervariasi, dan siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar.

### ***Media IT dan Manfaat Penggunaannya dalam Pembelajaran***

Teknologi secara harfiah berarti menyusun atau membangun, sehingga istilah teknologi seharusnya tidak terbatas pada penggunaan mesin, meskipun dalam arti sempit hal tersebut sering digunakan dalam sehari-hari. Ilmu teknologi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data (Asmawi et al., 2019) yang mana pengelolaan itu termasuk memproses, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas. Adapun macam-macam media pembelajaran ilmu teknologi, antara lain: Komputer, *Overhead Projector* (OHP), Televisi, Laptop/*notebook*, Internet, Digital proyektor.

Kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan informasi dan teknologi memungkinkan berkembangnya fleksibilitas belajar siswa yang optimal, di mana siswa dapat mengakses bahan-bahan belajar setiap saat dan berulang-ulang. Teknologi juga dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran sebab cukup efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa. Teknologi juga bermanfaat untuk seorang pendidik seperti mempermudah penyempurnaan dan penyampaian materi pembelajaran dan dapat mengembangkan diri atau melakukan penelitian guru meningkatkan wawasannya karena waktu luang yang dimiliki relatif banyak.

### ***Upaya Guru PAI dalam Penggunaan Media Belajar Berbasis IT***

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh dari wawancara maupun observasi yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru PAI SMP Negeri 11 Lhokseumawe dalam penggunaan media belajar berbasis IT, berikut pernyataan guru PAI-1:

“Kami sangat menyadari bahwa pembelajaran akan menjadi lebih menarik jika dilakukan dengan metode yang beragam apalagi ditambah

dengan penggunaan media yang bervariasi, termasuk media berbasis teknologi yang memang sudah menjadi tuntutan zaman saat ini. Dalam hal menggunakan media IT, tentu sebelumnya saya akan memilih materi-materi yang kiranya sesuai untuk disampaikan melalui pemanfaatan IT, misalnya materi praktik ibadah haji biasanya saya memanfaatkan konten-konten youtube yang berkenaan dengan ibadah salat. Sementara kalau materi tatacara berwuduk, saya merasa praktik langsung dengan membawa anak ke tempat wuduk kemudian saya mencontohkan, hal ini menurut saya menjadi lebih efektif dan menyenangkan.”

Di lain pihak, guru PAI-2 menyampaikan, bahwa:

“... sebelum saya memutuskan untuk menggunakan media belajar berbasis IT, terlebih dahulu saya mendata semua materi-materi apa saja yang kiranya perlu didukung dan disampaikan melalui pemanfaatan IT. Ada beberapa materi yang menurut saya sangat cocok untuk disampaikan dengan bantuan IT, antara lain materi praktik ibadah (salat, haji), sejarah Islam, misalnya dengan menonton film Risalah yang muatan sejarahnya cukup bagus. Sementara untuk materi terkait akhlak biasanya saya menggunakan Ppt untuk bisa menampilkan poin-poin dalam slide.”

Dua data di atas sejalan dengan hasil pengamatan peneliti yang menemukan bahwa guru PAI menampilkan audio-visual saat belajar materi salat jenazah, yang mana guru PAI terlebih dahulu mendownload konten yang dimaksud melalui kanal Youtube dan menyimpannya di laptop, sehingga saat mengajar guru PAI hanya memerlukan tambahan perangkat lainnya berupa LCD Projector yang telah dipesan peminjamannya sehari sebelum pelaksanaan pembelajaran. Hal ini dikarenakan keterbatasan jumlah LCD projector yang terbatas, sehingga para guru harus bergiliran dalam penggunaannya. Selanjutnya guru PAI menghidupkannya dengan mengarahkan LCD Projector ke dinding kelas yang berwarna putih untuk dijadikan layar sehingga para siswa dapat menyaksikan dan menyimak materi saat itu.<sup>1</sup> Adapun persiapan terkait pembelajaran tersebut juga diurai di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).<sup>2</sup>

Dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumen dapat disimpulkan bahwa guru PAI melakukan perencanaan dengan mengidentifikasi materi-materi yang sesuai disampaikan dengan menggunakan media IT, seperti materi praktik ibadah haji yang didownload

---

<sup>1</sup> Observasi ke kelas pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

<sup>2</sup> Studi dokumen RPP Guru PAI-1.

guru dari kanal youtube, Sejarah Kebudayaan Islam dengan menonton film sejarah, membuat slide melalui aplikasi PPT terkait materi-materi seputar akhlak dan materi lainnya. Karena keterbatasan alat pendukung (LCD Projector), maka pelaksanaan pembelajaran berbasis IT tidak dapat dilakukan setiap saat. Untuk itu Guru PAI telah mencatat dan merencanakannya di dalam RPP sehingga penggunaan LCD projector dapat dijadwalkan dan para guru dapat menggunakannya sesuai jadwal.

Adapun terkait kemampuan guru PAI dalam penggunaan media berbasis IT, dikategorikan sebagai kelompok guru yang gagap teknologi. Karenanya, melalui proses pelatihan dan pendampingan, guru PAI saat ini telah mampu mengoperasikan laptop, LCD Proyektor, mengunduh materi melalui internet, dan membuat PPT sederhana. Hal ini tentu tidak terlepas dari kepedulian kepala sekolah yang tanggap terhadap kebutuhan para guru di SMP 11 Lhokseumawe.

Kepekaan akan kebutuhan para guru inilah sehingga beberapa kali dilakukan pelatihan terkait pengembangan media pembelajaran. Bahkan kepala sekolah juga membuat formulasi pendampingan, di mana guru-guru yang mempunyai kemampuan IT lebih ditugaskan untuk mendampingi para guru yang gagap teknologi. Hal demikian membuat guru termotivasi dan bahkan tidak sedikit guru saat ini yang telah memiliki perangkat IT seperti laptop.

Dari uraian di atas disimpulkan bahwa upaya guru PAI dalam penggunaan media pembelajaran berbasis IT adalah: mengidentifikasi materi-materi yang cocok disajikan dengan menggunakan media ajar berbasis IT, mengikuti pelatihan-pelatihan pengembangan media pembelajaran, melaksanakan program pendampingan, membeli laptop, membuat jadwal penggunaan LCD Projector, dan mencantumkan rencana penggunaan IT ke dalam RPP. Dalam pengertian lain, upaya guru untuk menggunakan media pembelajaran berbasis IT adalah optimalisasi yang dilakukan dengan; memahami konten materi pembelajaran; menyesuaikan ruang lingkup strategi pembelajaran; dan mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan (Mun'im Amaly et al., 2021).

### ***Kendala Guru PAI dalam Penggunaan Media Belajar Berbasis IT***

Terlepas dari upaya yang telah dilakukan para guru, terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru PAI SMPN 11 Lhokseumawe dalam proses penggunaan media IT sebagai media pembelajaran. Dari hasil

penghimpunan data melalui wawancara dan observasi, kendala-kendala yang dihadapi dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Gagap teknologi; kompetensi guru PAI yang terbatas pada penggunaan LCD Projector, membuat materi melalui PPT sederhana, membuat guru PAI hanya mempersiapkan bahan ajar berbasis IT dengan media 'itu-itu' saja.
2. Kurangnya ketersediaan ruang laboratorium; hal ini menyebabkan para guru harus memanfaatkan ruang kelas sebagai tempat pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian para guru termasuk guru PAI harus menyiapkan perangkat terlebih dahulu, kemudian memasang alat pendukung lainnya bila menggunakan LCD projector sebagai pemancar visual. Proses ini tentu memakan waktu beberapa menit sehingga waktu belajar yang semestinya menjadi berkurang (terpotong).
3. Ketersediaan LCD Projector kurang memadai; LCD sebagai alat bantu untuk memancarkan bahan ajar yang menggunakan data halus (*soft data*) menjadi kendala karena tidak dapat dilaksanakan akibat kurangnya LCD projector. Sehingga para guru harus membuat jadwal peminjaman agar guru lainnya juga dapat memanfaatkan fasilitas yang ada secara bergiliran.
4. Keterbatasan jaringan internet; meskipun sekolah telah berlangganan Wifi, namun dikarenakan banyaknya pengguna jaringan internet melalui Wifi sekolah membuat akses terkadang berjalan lambat.

Terkait kendala yang dihadapi para guru PAI SMPN 11 Lhokseumawe biasa juga diistilahkan Waluyo dengan problematika dan persoalan yang terjadi terkait pemanfaatan ICT dalam pendidikan, khususnya di Lembaga Pendidikan Islam, umumnya berkaitan dengan finansial, infrastruktur, bahkan sumber daya manusianya itu sendiri (Waluyo, 2021).

## **KESIMPULAN**

Media pembelajaran PAI berbasis Informasi dan Teknologi (IT) bermanfaat bagi guru untuk mempermudah penyempurnaan dan penyampaian materi pembelajaran dan dapat dijadikan sebagai stimulus pengembangan diri atau meningkatkan wawasan guru karena waktu luang yang dimiliki relatif banyak.

Upaya guru PAI MTSN 11 Lhokseumawe dalam penggunaan media pembelajaran berbasis IT, antara lain adalah: 1) mengidentifikasi materi-materi yang cocok disajikan dengan menggunakan media ajar berbasis IT, 2)

mengikuti pelatihan pengembangan media pembelajaran, 3) melaksanakan program pendampingan, 4) membeli laptop, 5) membuat jadwal penggunaan LCD Projector, dan 6) mencantumkan rencana penggunaan IT ke dalam RPP. Sementara kendala-kendala yang dihadapi dapat diidentifikasi ke dalam beberapa hal, antara lain adalah: 1) Gagap teknologi; kompetensi guru PAI yang terbatas pada pemanfaatan IT, 2) kurangnya ketersediaan ruang laboratorium, 3) ketersediaan LCD Projector yang kurang memadai, dan 4) keterbatasan jaringan internet.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Asmawi, A., Syafei, S., & Yamin, M. (2019). Pendidikan Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Hamalik, O. (1989). Media pembelajaran. *Bandung: Citra Aditya Bakti*.
- Hazna, M. (2020). *Hambatan Guru terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual di MTS Yapi Pakem*. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/29077>.
- Husaini, H. (2021). Eksistensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Proses Pembelajaran pada Masa Pandemic Covid-19 di Kota Lhokseumawe. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 12(2), 299–322. <https://doi.org/https://doi.org/10.47766/itqan.v12i2.408>.
- Kuswanto, E. (2015). Peranan Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah. *MUDARRISA: Journal of Islamic Education*, 6(2), 194. <https://doi.org/10.18326/mdr.v6i2.194-220>.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Mun'im Amaly, A., Muhammad, G., Erihadiana, M., & Zaqiah, Q. Y. (2021). Kecakapan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengoptimalkan Pembelajaran Berbasis Teknologi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(1), 88–104. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(1\).6712](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(1).6712).
- PAI, A. (1997). Pendidikan agama islam. *Jurnal, Diakses Pada*, 18(10), 2018.
- Pakpahan, A. F., Ardiana, D. P. Y., Mawati, A. T., Wagiu, E. B., Simarmata, J., Mansyur, M. Z., Ili, L., Purba, B., Chamidah, D., & Kaunang, F. J. (2020). *Pengembangan media pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Rambe, R. (2016). *Profesionalitas guru dalam pengembangan bahan ajar pendidikan agama Islam di SD Negeri Parigi*. IAIN Padangsidimpuan.
- Sopian, A. (2016). Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1), 88–97. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v1i1.10>.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.

- Sumantini, N. (2012). *Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menguasai Materi Pembelajaran dan Pengaruhnya terhadap Pemahaman Siswa dalam Belajar Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Maleber Kabupaten Kuningan*. IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Syahrizal, S., & Hasan, F. (2021). Kompetensi Guru PAI Alumni Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Lhokseumawe di Sekolah dan Madrasah di Kabupaten Aceh Utara. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 12(2), 273–288. <https://doi.org/10.47766/itqan.v12i2.205>.
- Waluyo, B. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis ICT. *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 7(02), 229–250. <https://www.journal.an-nur.ac.id/index.php/annur/article/view/132>.
- Zaeni, A., Fauyan, M., & Fadhilah, N. (2018). Kualifikasi, Persepsi, dan Kompetensi Guru PAI SMP/MTS Se-Kota Pekalongan dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis TIK di Era Generasi Z. *Jurnal Litbang Kota Pekalongan*, 14, 95–110. <http://repository.iainpekalongan.ac.id/23/>.